



**DOMESTIFIKASI PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH
DI RUMAH TANGGA DESA KEPUDIBENER LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh

Rahmah Anju Sa'difah

Nim:140910302001

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**DOMESTIFIKASI PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH
DI RUMAH TANGGA DESA KEPUDIBENER LAMONGAN**

*WOMEN DOMESTICATION IN HOUSEHOLDS CLEAN WATER
MANAGEMENT IN KEPUDIBENER VILLAGE, LAMONGAN*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) di Program Studi Sosiologi Universitas Jember dan meraih gelar Sarjana Sosial

Oleh

Rahmah Anju Sa'difah

Nim:140910302001

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, Bapak Ahmad Yasin dan Ibu Zumrotun Khofshoh terencana, Kakak Ahmad Lutfi N dan Adik Mohammad Ali Roziqin yang tersayang, beserta seluruh keluarga yang telah memberi dukungan moril maupun materil serta doa dan motivasi yang tiada henti untuk kesuksesan penulis.
2. Guru-guru penulis dari MI Misbahul Qoro', MTs Mambaul Ulum, MA Matholiu'il Anwar Simo, Serta Dosen Pembimbing, Penguji dan Dosen Pembimbing Anggota, Serta seluruh pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar penulis menjadi lebih baik.
3. Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan politik Universitas Jember yang selalu penulis banggakan.

MOTTO

Air selalu mengalir dari tempat yang lebih tinggi ketempat yang lebih rendah, air ingin selalu berguna bagi maluk hidup yang ada di bawahnya. Ibarat pejabat negara, air adalah pejabat negara yang melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya

H. Hanafiah THS, M.Pd¹



¹ <https://slideplayer.info/slide/11954657/>

PERNYATAAN

Saya sebagai penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmah Anju Sa'difah

NIM : 140910302001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kerja ilmiah yang berjudul: "Domestikasi Perempuan Dalam Pengelolaan Air Bersih di Rumah Tangga Desa Kepudibener Lamongan" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 Oktober, 2018
Yang Menyatakan,

Rahmah Anju Sa'difah
140910302001

SKRIPSI

**DOMESTIFIKASI PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH
DI RUMAH TANGGA DESA KEPUDIBENER LAMONGAN**

*WOMEN DOMESTICATION IN HOUSEHOLDS CLEAN WATER
MANAGEMENT IN KEPUDIBENER VILLAGE, LAMONGAN*

Oleh

Rahmah Anju Sa'difah

Nim:140910302001

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Joko Mulyono M.Si
2. Lukman Wijaya Barata S.Sos.,M.A

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Domestikasi Perempuan Dalam Pengelolaan Air Bersih di Rumah Tangga Desa Kepudibener Lamongan” telah diuji dan disahkan pada

Hari tanggal : Senin, 1 Oktober 2018

Tempat : Ruang sidang skripsi

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Drs. Akhmad Ganefo M.Si

NIP196311161990031003

Drs. Joko Mulyono ,M. Si

NIP. 196406201990031001

Anggota,

Anggota

Lukman Wijaya Barata S.Sos.,M.A

NRP. 760016803

Dien Vidia Risa S. Sos

NIP.198303202008122001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto. M.Si

NIP.195808101987021002

RINGKASAN

Domestikasi Perempuan Dalam Pengelolaan Air Bersih di Rumah Tangga Desa Kepudibener Lamongan: Rahmah Anju Sa'difah: 2018; 93 halaman : Program Studi Sosilogi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan study kasus dimana peneliti meneliti kasus kehidupan yang benar-benar ada dan sedang berlangsung, seperti krisis air bersih yang sedang terjadi di Desa Kepudibener, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ibu rumah tangga pada saat krisis air bersih di desa Kepudibener. Dengan berlandaskan kerangka teori Vandana Shiva melihat perempuan maupun ibu rumah tangga sebagai korban dalam pemanfaatan ecologi yang bersifat patriaki, dengan memperlakukan alam secara tidak adil dengan mengeksploitasi tanpa adanya timbal balik.

Wilayah domestik yang menjadi tanggung jawab ibu rumah tangga membuat istri sangat sibuk dengan kegiatan-kegiatan rumah tangga, mulai dari memasak, mencuci bersih-bersih dan juga mengurus anak, mereka memulai kegiatan dari pagi sampai sore bahkan malam hari. Permasalahan air bersih yang terjadi semakin menambah beban ibu rumah tangga, pada saat terjadi krisis air bersih mereka harus mencari air bersih kesungai dan juga ketelaga, selain itu mereka juga harus mengelola air dengan berbagai cara yaitu mereka menyiapkan wadah untuk menampung air bersih seperti gentong, *genuk* dan juga tandon, bahkan wadah bekas cat pun mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih sementara. Selain itu ibu rumah tangga mampu mendobrak pemikiran masyarakat tentang peran istri yang lebih rendah dari suami dengan aktifnya peran istri di wilayah publik mau pun domestik.

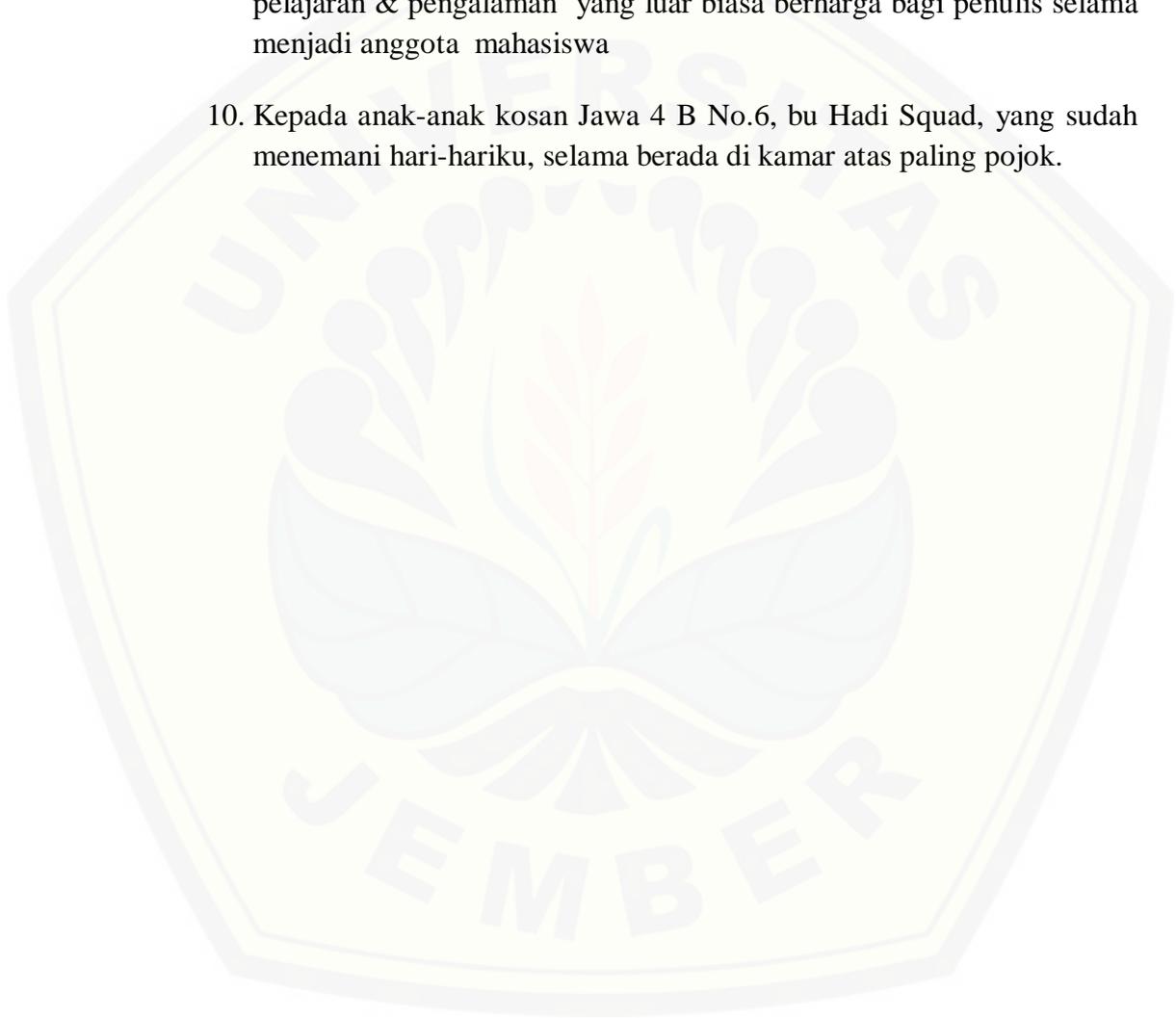
KATA PENGANTAR

Puji syukur saya persembahkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Domestifikasi Perempuan Dalam Pengelolaan Air di Desa Kepudibener Lamongan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata (SI) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Drs. Joko Mulyono, M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
1. Drs. Joko Mulyono, M.Si selaku Dosen Pembimbing pertama, Lukman Wijaya Barata S.Sos.,M.A, yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Rhodhotul Jannah, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan pengarahan dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Semua Dosen pengajar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menjadi mahasiswa Sosiologi.
5. Kedua orang tua tercinta penulis yaitu Ibunda Zumrotun Khofshoh dan Ayahanda Ahmad Yasin Bahrudin serta kakak Ahmad Lutfi N adik saya M. Ali Roziqin dan nenek saya Soka, yang telah memberikan banyak dukungan material, moral, dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kebanggaan.
6. Kepada Informan ku, perangkat desa dan ibu-ibu rumah tangga desa Kepudibener yang sudah bersedia untuk di wawancarai, serta mempersilahkan saya untuk mengikuti kegiatan sehari-hari.

7. Kepada sahabat-sahabati PMII Rayon Fisip Unej angkatan 2014 dan kepengurusan masakhidmad XXXIII.
8. Kepada seluruh angkatan Sosiologi 2014 yang telah menjadi keluarga dan memberikan banyak pelajaran berharga bagi penulis.
9. Kepada Ketua Pembina Joko Mulyono, Lukman, Bu Jati, Mas Munif, Kakak dan Adik-Adikku semua keluarga besar, Korps Relawan Kampus (KORREK UNEJ). Terimakasih telah banyak memberi pelajaran & pengalaman yang luar biasa berharga bagi penulis selama menjadi anggota mahasiswa
10. Kepada anak-anak kosan Jawa 4 B No.6, bu Hadi Squad, yang sudah menemani hari-hariku, selama berada di kamar atas paling pojok.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Konseptual	7
2.1.1 Ekofeminist.....	7
2.1.2. Domestikfikasi	10
2.2 Penelitian Terdahulu	8
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	16

3.1 Pendekatan Penelitian	16
3.2 Lokasi Penelitian	16
3.3 Teknik Penentuan Informan	17
3.4 Metode Pengumpulan/Penggalian Data.....	18
3.5 Uji Validitas Data.....	19
3.6 Teknik Analisis Data	19
BAB 4. PEMBAHASAN	20
4.1 Setting Sosial Desa Kepudibener	20
4.2 Domestifikasi Ibu Rumah Tangga	25
4.3 Saluran Air Bersih Desa Kepudibener	47
4.4 Ibu Rumah Tangga dan Air	60
4.5 Dampak Krisis Air Bersih.....	67
4.6 Pengelolaan Air Saat Krisis Air Bersih	69
4.6.1 Mencari Air Kesungai dan Telaga	69
4.6.2 Mengambil Air ke Telaga.....	Error! Bookmark not defined.
4.6.3 Menunggu air Tengah Malam	75
4.6.4 Penampungan Air	81
BAB 5. PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Jumlah Penduduk Desa Kepudibener.....	21
4.2 Tabel Prosentase Mata Pencaharian.....	23
4.3 Tabel Kegiatan ibu rumah tangga selama 24 jam.	45

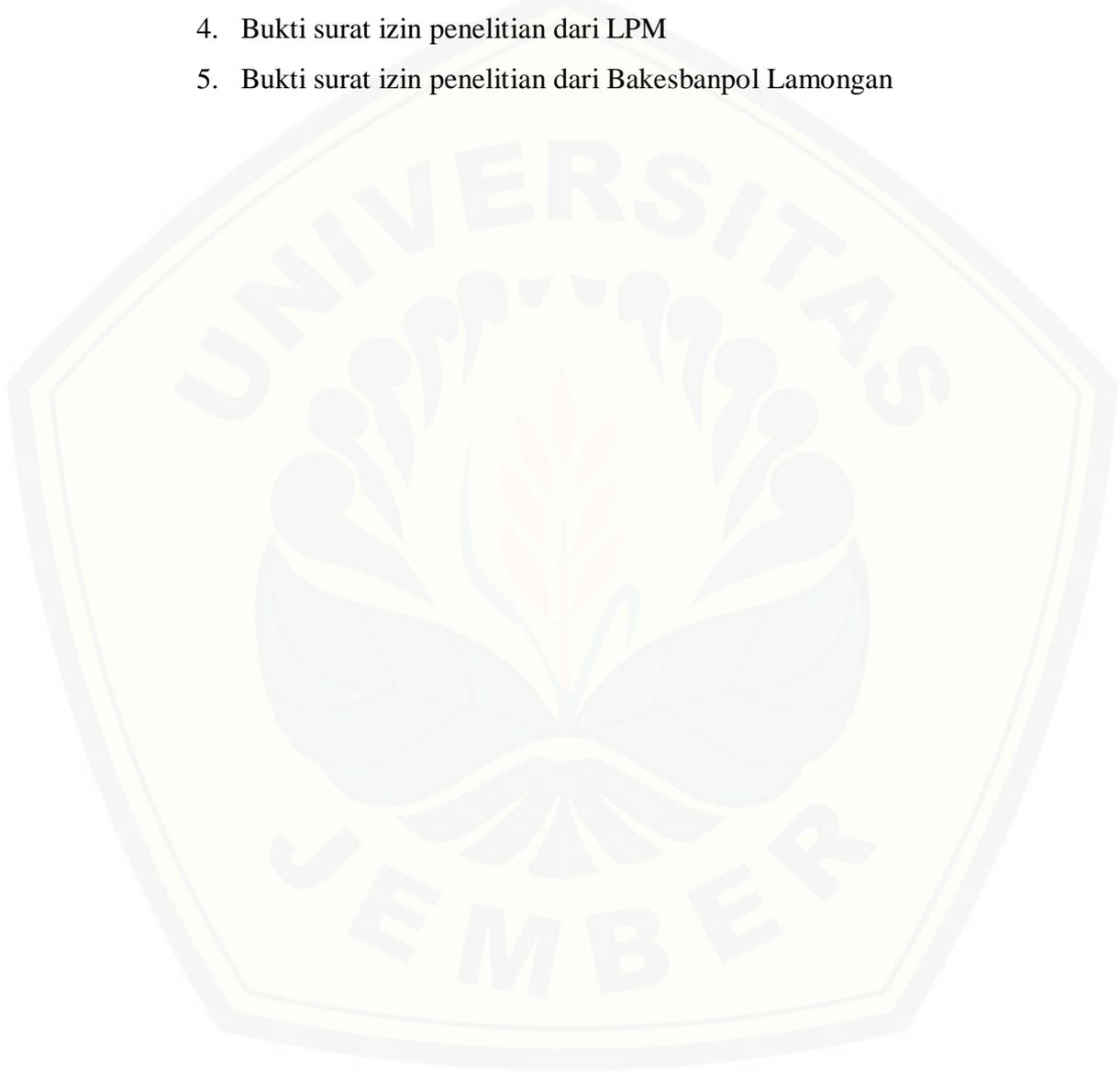


DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar ibu SriaH sedang mengantarkan air galon ketempat pembeli.....	33
4.2 Gambar ibu Wulan sedang bekreja.	38
4.2 Gambar ibu Sumiatun Bekerja sebagai buruh setrika di Konveksi.....	40
4.5 Gambar Peta Saluran Air Bersih Desa Kepudibener Ilustrasi.....	47
4.6 Gambar kondisi pipa saluran air yang bocor dan hanya di tutupi oleh sapu lidi,.....	52
4.7 Gambar ukuran saluran air kerumah-rumah Warga.....	52
4.8 Gambar Tandon untuk pengumpulan air bersih sebelum di alirkan ke warga..	56
4.9 Gambar mbak Wulan sedang menunggu air, sambil mencuci beras.....	63
4.10 Gambar ibu Amala sedang melakukan kegiatan memasak dan di temani anak cucunya.....	65
4.11 Gambar bu Muslika sedang melakukan kegiatan mencuci baju.....	66
4.12 Gambar ibu SriaH sedang mencuci baju di sungai.....	71
4.13 Gambar mbak Wulan ketika mengambil air di sungai.....	72
4.14 Gambar air menyala bervolume kecil pada saat tengah malam.....	78
4.15 Gambar tandon ibu Amala untuk persediaan air bersih.....	82
4.16 Gambar ibu Dewi sedang mencuci piring dan mengasap ikan.....	83
4.17 Gambar ibu Sumiatun sedang memasak di dapur dengan persediaan air bersih.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto kegiatan ibu rumah tangga dan juga pada saat wawancara
2. Transkrip wawancara ibu rumah tangga dan juga perangkat desa
3. *Field note* observasi mendalam kegiatan ibu rumah tangga
4. Bukti surat izin penelitian dari LPM
5. Bukti surat izin penelitian dari Bakesbanpol Lamongan



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan unsur yang paling penting bagi makhluk hidup di muka bumi, selain itu juga menjadi elemen yang multi guna bagi kebutuhan masyarakat. Dalam buku *Water Wars*, terdapat beberapa landasan demokrasi air, sebab hak atas air bersih dijamin untuk semua warga negara. Berikut beberapa landasannya yang *pertama*, air adalah anugerah, kita berhutang kepada alam karena menggunakan anugerah ini untuk kebutuhan pangan kita. *Kedua*, adalah air sangat penting bagi kehidupan. *Tiga*, air sebagai sumber kehidupan bagi semua spesies dan yang ke *empat*, air terbatas dan bisa habis. Air bisa habis apabila digunakan secara semena-mena dan tidak berkesinambungan. (Vandana shiva 40: 2002)

Semua manusia di muka bumi ini berhak atas air, namun dengan batas pemakaian yang sewajarnya, manusia dengan berbagai kebutuhannya mereka memanfaatkan air mulai dari sektor industri, seperti perusahaan daerah air minum (PDAM) yang sudah jelas menjadikan air sebagai bahan utama produksi mereka. Selain perusahaan, para petani juga menggunakan air untuk memberi asupan pada tanamannya, selain itu masih banyak lagi pemanfaatan air. Dalam sektor kesehatan juga sangat membutuhkan air untuk menjaga kesehatan tubuh, sebab 58-78% tubuh kita adalah mengandung air sehingga kebutuhan air untuk tubuh memang harus terpenuhi oleh air, khususnya air minum. Selain kebutuhan dari dalam tubuh, air juga diperlukan untuk kebersihan dari luar tubuh seperti mandi, mencuci dan sanitasi.

Selain itu untuk kebutuhan pokok seperti yang sudah di jelaskan diawal, bahwa air juga sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup lainnya seperti tanaman, hewan yang menjadikan air sebagai asupan makanan, selain itu juga di gunakan tempat tinggal atau habitat mereka. Begitu pun manusia yang bukan hanya menjadikan air sebagai kebutuhan pokok saja, tetapi memanfaatkannya sebagai

bahan untuk industri, sehingga banyak perusahaan-perusahaan memanfaatkan air sebagai air bersih. Namun, meskipun sudah banyak perusahaan air bersih, masyarakat Indonesia tergolong masih banyak yang memanfaatkan sumur, sungai untuk memenuhi kebutuhan pokok di rumah tangga mereka, hal tersebut disebabkan oleh krisis air bersih, selain itu keadaan tersebut bisa disebabkan oleh beberapa hal yaitu adanya bencana, faktor kemiskinan dan juga kelangkaan air yang di sebabkan oleh kebutuhan produksi. Dari krisis air tersebut semisal daerah yang dekat dengan perusahaan air atau adanya pembangunan, sehingga air lebih banyak tersedot oleh pihak yang memiliki mesin. Kasus kelangkaan air bersih menjadi sebuah permasalahan yang pasti terjadi, apalagi pada saat musim kemarau, menyebabkan semakin banyak daerah yang mengalami kelangkaan air bersih. Sehingga masyarakat memanfaatkan sumber air rawa maupun sungai, selain itu jarak akses juga mempengaruhi aliran air ke rumah-rumah masyarakat.

Di Indonesia terdapat daerah-daerah yang sering mengalami kelangkaan air bersih seperti daerah pedesaan di pegunungan, daerah pedesaan di pesisir pantai, daerah persawahan yang akses jalanan sangat jauh dan juga medan yang sulit membuat perusahaan air atau masyarakat tidak menggunakan slauran PDAM. Hal tersebut membuat masyarakat desa mencari sumber air yang digunakan untuk kebutuhan bersama, dengan cara mencari sumber air seperti penyulingan air sungai, pengeboran yang nantinya akan di salurkan ke rumah-rumah warga desa. Seperti halnya di daerah Kabupaten Lamongan tepatnya di Kecamatan Turi desa Kepudibener yang mengalami permasalahan dengan air. Desa kepudi bener merupakan salah salah satu desa yang terletak di kabupaten Lamongan, dimana desa Kepudibener sebagian wilayahnya di kelilingi oleh sungai, dari wilayah tersebut masyarakat memanfaatkanya sebagai pertambakan, sehingga mayoritas masyarakat disana memiliki mata pencarian sebagai petani tambak. Selain itu msayarakat juga memanfaatkan air sungai untuk kebutuhanya sehari-hari, sebab sebelum adanya saluran air bersih, masyarakat desa kepudibener sangat bergantung pada sungai tersebut. Namun pada saat musim ketiga atau musim kemarau, masyarakat dan ibu rumah tangga sangat

kebingungan dalam mencari air, sebab sungai yang biasanya mereka manfaatkan pada musim kemarau yaitu sungai Bengawan Jero mulai mengering sehingga membuat masyarakat terutama ibu rumah tangga sangat kebingungan. Selain itu ditambah lagi tidak desa tersebut tidak memiliki akses saluran air bersih dari PDAM sebab jarak dari kota yang jauh dan medan jalan yang rusak juga sempit, sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan saluran PDAM. Sialian itu dari tekstur tanah yang sangat lunak sehingga disana tidak bisa digunakan untuk membuat sumur, sehingga masyarakat hanya bergantung pada sungai dan juga telaga. Masyarakat sangat kebingungan dalam pemenuhan kebutuhan air, mereka mengalami kesulitan dalam mencari air sehingga semua masyarakat desa Kepidibener mengalami krisis air sebab kebutuhan air menjadi sebuah kebutuhan yang primer bagi mereka, oleh sebab itu mereka harus memenuhi kebutuhan air untuk bertahan hidup, karena hampir semua kebutuhan rumah tangga tidak bisa terlepas dari adanya air.

Dari permasalahan tersebut pemerintah desa membangun saluran air bersih dari sumber pengeboran yang dilakukan di dusun Melawe sejak tahun 2000, kemudian saluran air tersebut akan dialirkan ke empat dusun, sebab desa Kepudibener terdiri dari empat dusun yaitu, dusun Beneran, Melawe, Kepudiwetan, Kepudikulon keempat dusun tersebut hanya memiliki satu saluran air bersih, sehingga masyarakat desa Kepudibener sangat bergantung pada saluran air bersih tersebut. Sejak saluran air bersih di bangun, dalam pemenuhan kebutuhan air masyarakat mulai beralih ke saluran air bersih, sehingga sangat jarang memanfaatkan air sungai sebab di setiap rumah warga desa Kepudibener sudah terdapat keran-keran saluran air bersih, sehingga mempermudah warga dalam pemenuhan kebutuhan air sehari-hari, mulai dari mandi, memasak dan kebutuhan lainnya. Namun setelah beberapa tahun saluran air bersih di bangun, petugas dan masyarakat kurang melakukan perawatan sehingga mengakibatkan beberapa kerusakan pada komponen saluran air bersih, hal tersebut mempengaruhi kelancaran saluran air bersih ke keran-keran rumah tangga, akibatnya keran sering tidak mengeluarkan air, sehingga membuat keluarga kesulitan, apalagi bagi ibu rumah tangga yang menjadi penanggung jawab dalam sektor logistik. Hampir

sebagian kegiatan ibu rumah tangga tidak terlepas dari air, seperti memasak, mencuci dan bahkan untuk bekerja di luar domestik pun mereka masih menggunakan air. Ibu rumah tangga mempunyai peran paling penting dalam ranah domestik, sebab secara laten dalam konstruksi masyarakat bahwa hal tersebut merupakan tugas perempuan untuk mengurus rumah tangga, dan tugas laki-laki mencari nafka di wilayah publik. Sehingga para suami kurang memahami kondisi yang di alami oleh ibu rumah tangga apabila terajadi krisis air bersih.

Permasalahan air bersih ini sudah sejak beberapa tahun lalu samapai sekarang masih juga belum terselesaikan. Padahal air merupakan sumber kehidupan, jika masalah ini berlarut-larut maka dampaknya akan semakin besar. Penduduk semakin bertambah setiap tahunnya, banyak pmbangunan rumah yang juga menjadi masalah bagi pendistribusian air. Jatah air yang mengalami pengurangan, sedangkan penduduk semakin banyak serta pemakaian yang melebihi jumlah air menyebabkan air bersih kurang lancar. Terjadinya kelangkaan air membuat masyarakat menggunakan teknologi yang dapat mempermudah dalam mendapatkan air seperti mesin pompa air, yang mayoritas hanya dimiliki oleh masyarakat tertentu. Sedangkan cara perolehan air bersih di desa Kepudibener modelnya saling menarik air dengan mesin pompa air, apabila posisi rumah lebih dekat denga saluran air pertama, maka rumah tersebut yang akan mengeluarkan air dan saluran kedua menunggu saluran air yang pertama berhenti, sehingga air baru bisa keluar.

Bagi masyarakat yang tidak mempunyai mesin pompa, mereka memperoleh air bersih dengan cara begadang setiap larut malam demi mendapat air bersih. pada jam-jam istirahat meraka memanfaatkan untuk menyalakan air dan bahkan ada yang sampai menimba air di luar rumah karena air tidak sampai mengalir kedalam rumah mereka. Wilayah geografis desa Kepudibner yang di kelilingi oleh sungai dan juga tambak yang menjadi pemisah antar dusun, model pemukiman membanjar di mulai dari dususun yang paling barat yaitu dusun Kepudikulon, dusun Kepudiwetan, dusun Melawe dan terakhir dusun Beneran.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Desa Kepudibener merupakan salah satu desa yang terdapat di kabupaten Lamongan, dimana wilayah desa tersebut sebagian besar merupakan wilayah basah yaitu wilayah yang di kelilingi oleh sungai bengawan jero, selain itu masyarakat disana sebagian besar memanfaatkan wilayah tersebut dengan bertani tambak. Masyarakat disana awalnya memanfaatkan sungai sekitar karena tidak ada saluran air bersih, apabila musim kemarau datang masyarakat tersebut sangat kebingungan karena sungai Bengawan Jero mengering sehingga semua masyarakat merasakan sulitnya mencari air. Dengan adanya permasalahan tersebut pemerintah sekitar membuat saluran air bersih untuk mempermudah masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih, terutama ibu rumah tangga, sebab hampir seluruh kegiatan ibu rumah tangga tidak terlepas dari air, dimana adanya permasalahan air maka orang yang pertamakali merasakan adalah ibu rumah tangga.

Desa Kepudibener dari beberapa segi yaitu dari segi wilayah, desa Kepudibener memiliki wilayah yang di kelilingi oleh sungai bengawan jero, bengawan jero merupakan anak sungai dari bengawan solo. Dari wilayah tersebut masyarakat memanfaatkannya dengan bertani tambak, sehingga masyarakat disana mayoritas sebagai petani tambak dan juga buruh tani, selain itu banyak juga masyarakat disana yang bekerja sebagai perantauan dan juga sebagai juragan ikan. Mata pencaharian tersebut menjadi sebuah kearifan lokal bagi masyarakat desa Kepudibener, namun tidak semua masyarakat memanfaatkan mata pencaharian kearifan lokal, dikarenakan kondisi yang berbeda-beda, akibatnya banyak warga yang bekerja keluar kota. Dari perbedaan pekerjaan tersebut menimbulkan perbedaan kelas yaitu kelas menengah keatas dan menengah kebawah. Dari segi wilayah yang sebagian besar berair seharusnya masyarakat dapat mengakses air ke sungai dan juga rawa-rawa, namun pada saat musim kering melanda dan juga kualitas air sungai yang sedikit kotor, membuat masyarakat disana mengalami krisis air karena sungai yang biasanya mereka manfaatkan pada musim kering mengalami kekeringan. Peran ibu rumah tangga

tiak bisa terlepas dari peran keluarga, dimana keluarga merupakan sebuah unit terkecil dalam masyarakat, dalam keluarga terdapat pembagian peran antara suami dan istri, dimana peran suami sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tangga sehingga ibu rumah tangga lebih dominan berada di wilayah domestik seperti halnya yang dialami mbak Wulan, ibu Sumiatun, Ibu Muslika dan ibu rumah tangga lainnya, mereka melakukan kegiatan rumah tangga setiap harinya dan mereka tidak bisa terlepas dari kebutuhan air, sehingga jika terjadi krisis air bersih maka orang yang peretamakali merasakan beban adalah ibu rumah tangga. Dari permasalahan tersebut pemerintah sekitar membangun saluran air air bersih untuk mengurangi beban masyarakat terutama ibu rumah tangga dalam mencari air.

Saluran air di bangun sudah sejak tahun 2001 sampai sekarang masih digunakan, dan saluran tersebut menjadi saluran air satu-satunya sehingga masyarakat disana sangat bergantung pada saluran air bersih. Selama tujuh belas tahun saluran air bersih kurang mendapat perawatan akibatnya banyak pipa-pipa yang bocor dan juga retak, sehingga menyebabkan saluran air kurang lancar dalam mengalirkan air, selain itu musim dan jarak juga menjadi faktor adanya krisis air bersih, karena permasalahan krisis air bersih ini sudah muncul sejak beberapa tahun lalu, sehingga ibu rumah tangga mengalami kesulitan untuk mendapatkan air. Dari permasalahan tersebut terdapat suatu ketidakadilan pada saat pendistribusian air bersih, dimana ketidakadilan tersebut diakibatkan ibu rumah tangga yang kelas ekonominya menengah ke atas menggunakan mesin pompa pribadi untuk mendapatkan air bersih, sehingga mereka sangat mudah untuk mendapatkan air. Namun berbeda yang dirasakan oleh ibu rumah tangga yang kelas ekonominya rendah, mereka harus mencari air ke sungai maupun kerawa-rawa, mereka juga menunggu air sampai tengah malam seperti yang dilakukan oleh ibu Muslika, ia harus bolak-balik ke sungai untuk mengambil air dan yang dilakukan mbak Wulan ia menunggu air sampai tengah malam untuk mendapatkan air bersih.

Sehingga dalam pengelolaan air bersih pun berbeda antara kelas menengah dan kebawah, dimana kelas menengah ahanya tinggal menyalakan mesin pompa

saat membutuhkan air, sedangkan kelas menengah kebawah harus mengisi gentong, *genuk* dan tempat penampungan air untuk persediaan. Jika saluran air tidak mengeluarkan air, ibu rumah tangga melakukan cara alternatif untuk mendapatkan air yaitu dengan cara mencari air kesungai dan menunggu air sampai menyalu, ibu rumah tangga juga membatasi jatah mandi keluarga, dan juga menghimbau untuk menggunakan air seperlunya saja. Dari permasalahan tersebut bahwasanya orang yang paling berperan dalam pengelolaan air adalah ibu rumah tangga, terutama ibu rumah tangga yang kelas ekonominya menengah kebawah, sehingga disini peneliti membuktikan bahwasanya anggapan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga sebagai peran yang rendah dan kurang penting perannya, yang menjadi garis besar bahwa peran perempuan menjadi sangat penting pada saat krisis air bersih. perempuan mengalami ketidakadilan karena masyarakat disana dalam pengelolaan air bersih tidak melihat keadilan sosial, sehingga mereka dianggap patriarki dalam konservasi air bersih.

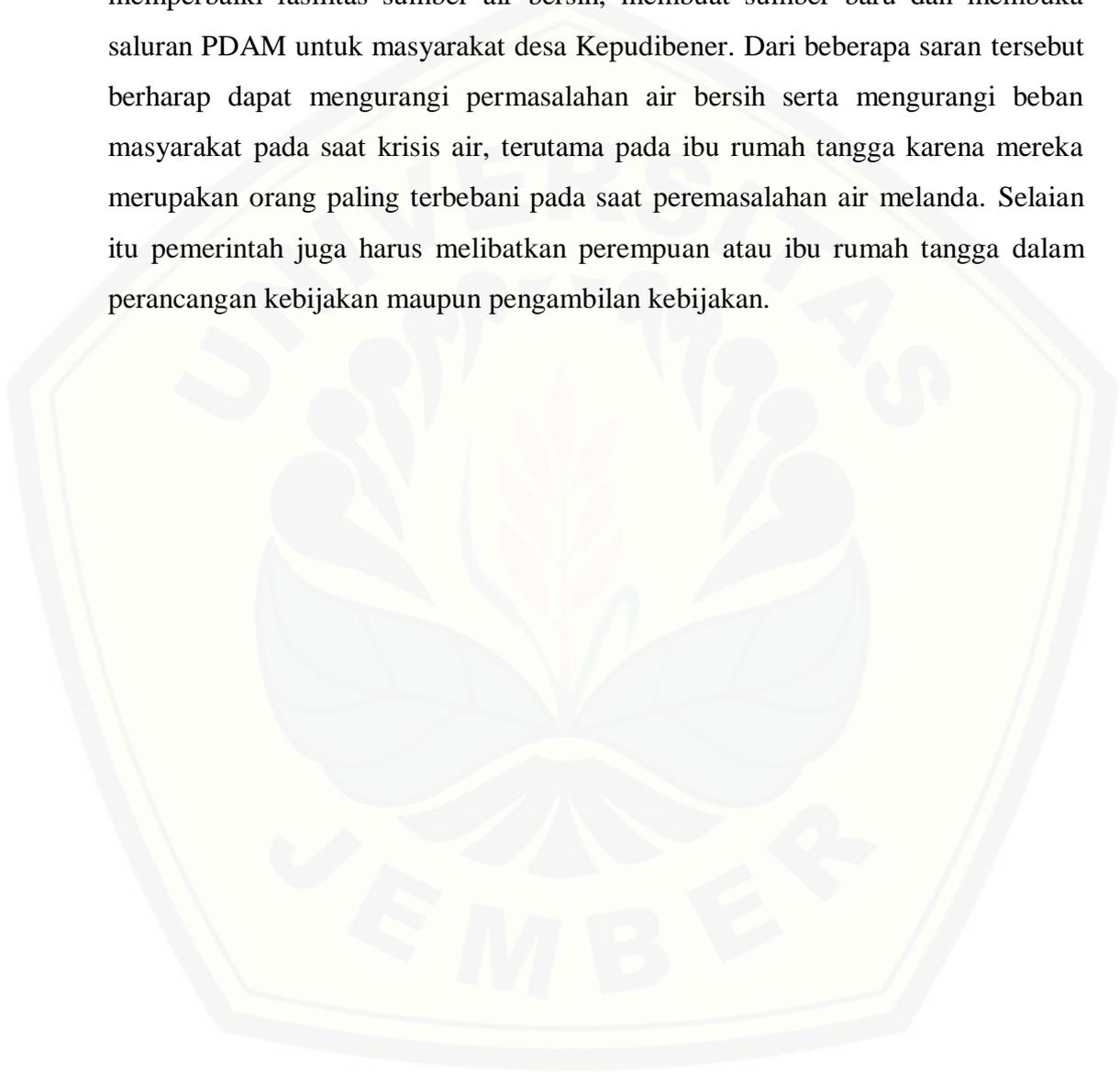
5.2 Saran

a. Masyarakat

Untuk masyarakat desa Kepudibener diharapkan dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam menjaga lingkungan, terutama yang menyangkut air bersih dan juga air dari sungai maupun rawa-rawa. Mengingat masyarakat Kepudibener dan sekitarnya masih membuang sampah sembarangan, serta menjadikan sungai sebagai tempat sampah dan mereka juga mengalami krisis air maka mereka harus mempunyai kesadaran dalam memanfaatkan alam. Masyarakat dituntut untuk lebih bijak dalam penggunaan air, sebab permasalahan air merupakan permasalahan yang sangat merugikan karena hampir semua kebutuhan manusia tidak bisa terlepas dari air, terutama perempuan dan ibu rumah tangga yang menjadi orang yang sangat berperan dalam pengelolaan air.

b. Pemerintah

Peran pemerintah sebagai instansi yang memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan, berkaitan dengan air bersih seharusnya dapat menyediakan fasilitas pendukung pendistribusian air kepada masyarakat, dengan melakukan beberapa cara untuk mengurangi beban masyarakat desa kepudibener dengan cara memperbaiki fasilitas sumber air bersih, membuat sumber baru dan membuka saluran PDAM untuk masyarakat desa Kepudibener. Dari beberapa saran tersebut berharap dapat mengurangi permasalahan air bersih serta mengurangi beban masyarakat pada saat krisis air, terutama pada ibu rumah tangga karena mereka merupakan orang paling terbebani pada saat permasalahan air melanda. Selain itu pemerintah juga harus melibatkan perempuan atau ibu rumah tangga dalam perancangan kebijakan maupun pengambilan kebijakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irawan. 1997. Sangkan Peran Gender. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Berry, Jan. 2013. Back Door Java. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor.
- Candraningtias, D. (2014). Ekofeminisme II :Narasi Iman,Mitos,Air dan Tanah. Yogyakarta: jalasutra.
- Creswell W, Jhon2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset “Memilih Diantara Lima Pendekatan”*.Yogyakarta:PustakaPelajar.
- Cleves M, Julia 1996. Gender dan Pembangunan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Matthews, Glenna. 1987. *Just A Housewife, The Rise and Fall of Domesticity in America*. New York. Oxford University.
- Miles, Matthew B. dan A, Michael Huberman. 2005. Analisis dan Kualitatif. (Terjemahan). Jskarta: UI Perss.
- Notopuro, Harjito. 1984. Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan Di Indonesia. Jakarta.Galia Indonesia.
- Shiva, Vandhana 1997. Bebas Dari Pembangunan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesua.
- Shiva, Vandhana. 2003. Water Wars. Yogyakarta. Institut Press Penyalur Inti (IPPI).
- Shiva, Vandana 2005. Ecofeminism. Yogyakarta: IRE Press.

Skripsi

- Dwi A, Weny. 2014. *Pola Adaptasi Petani Tambak Dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir Musiman Di Desa Pomahanjangan Lamongan*.Skripsi. Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Jember.
- Lukmansono, Galih. 2013. *Strategi Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Kekurangan Air Bersih*.Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial
- Romadhona. 2017. *Perempun Sebagai Pelopor Pneggerak Lingkungan Di Kelurahan Jambangan Surabaya*. Universitas Jember. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Program Studi Sosiologi.

Jurnal

- Nurmalawati. 2010. *Peran Wanita Rumah Tangga Miskin Dalam Pemanfaatan Air Bersih Di Kecamatan Lore-Utara*. Smart-Ek. Vol 8, No 03.
- Sapta d, Yusriani. 2011. *Peran Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan vol XII no 02*.
- Purbasari. 2015. *Pembagaian Peran Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*. Vol 16 No. 1.
- Nuqul L, Fathul. 2012. *Ertimbangan Penentuan Pengendali Keuangan Keluarga: Sebuah Analisa Nilai Peran Gender Dalam Interaksi Pasangan Suami Istri* Fakultas Psikologi UIN Maliki. Malang.

1. Foto kegiatan ibu rumah tangga sehari-hari



1.1 Mbak wulan sedang mencuci di sungai



1.2 Ibu amala yang sedang mengambil air di sungai



1.3 Bak air yang di gunakan mbak Wulan untuk mandi



1.4 foto peneliti sedang mengamati kegiatan ibu rumah tangga



1.5 ibu Amala sedang belanja dengan menggendong cucunya



1.6 foto peneliti ikut seeta membantu memasak ibu muslika



1.7 foto peneliti mengamati ibu Sumiatun memasak



1.8 foto ibu Sriaah yang belanja di Rumah ibu dewi

2. Data Wawancara

1. Nama: Abdul Manan

Jabatan: Perangkat Desa (katua bagian urusan air bersih)

T : berapa kapasitas air yang ada di dusun Kepudibener?

J : 7000 debit dibagi menjadi 468 sambungan Rumah tangga dan jumlah Kknya 525 sesuai dengan catatan sipilnya.

T : akhir-akhir ini terjadi kemacetan itu seperti apa pak kendalanya?

J : kendalanya dengan listrik, sebab ada kebocoran dan listrik ini menjadi kendala sejak tahun 90-an sampai sekarang belum diganti, terafonya yang belum diganti, yaitu kendalanya listrik yang tidak normal dan yang jelas terdapat kebocoran, kalau kebocoran kan susah diperbaiki karena selanga paralnya sudah terpendam sedalam satu meter, lah mau diperbaiki, ya tidak tau kapan, mungkin 2019.

T : berarti sudah lama terdapat kebocoran itu?

J : kebocoran kalau tidak parah ya tidak apa-apa, yaitu kendalanya yang paling sering itu listrik. dari jumlah KK 526 yang pasang sambungan air rumah tangga 468

T : itu satu desa kepudibener?

J : iya satu desa Kepudi Bener

T : kalau terdapat yang menggunakan mesin sanyau itu bagaimana?

J : oh pake mesin penyedot air semua kalau dimusim kemarau itu, kalau saat ini musim hujan tidak masalah dan jarang yang pake sanyo

T : berarti tidak ada masalah kalau pake mesin penyedot air?

J : sudah terlanjur ya tidak apa-apa soalnya itu sudah dari dulu sehingga kita ngelarang juga tidak bisa. Itu sudah sejak tahun 2001, berarti sudah 17 tahun.

T : saya kan sudah mewancarai ibu-ibu di semua dusun, dan kendalanya airnya katanya kotor untuk dimasak nasi atau memasak?

J : kalau di masak nasi, kalau air itu di diamkan itu menjadi kemerahan, tapi kalau langsung dimasak itu tidak apa-apa.

T : apa air tambak itu mempengaruhi

J : tidak mungkin mempengaruhi airnya, karena tidak bisa masuk ke paralon, sebab otomatis ada airnya, tapi tidak tau lagi kalau sumbernya kosong ya kemungkinan bisa masuk, tp tidak mungkin paralon kosong,

T : kedalamnya mesin sibel itu sekitar 21 meter, iku pengen tak foto

J: wong jero gak pakat iku. Emboh amin iki nandi, koyoe garap ndek masjid, kuncine digowo

T : kalau untuk mengatur air bersih keran perdesa itu bagaimana?

J: dulu itu ada untuk mengatur keluar airnya air per dusun sehingga nanti kalau ada yang bocor bagian mana itu bisa di matikan, tapi berhubung masyarakat semakin banyak jadi tidak selalu petugas yang menjaganya terkadang ada masyarakat yang seenaknya saja karena tidak sabar jadi tidak memberitahu petugas, akhirnya sering

rusak, jadi dijadikan satu pengaturan sekarang, terkadang nguntirnya kebalik ya malah tidak karuan.

T : kalau ada orang hajatan itu bagaimana saluran airnya tidak ada penghususan?

J : tidak ada ya paling menggunakan mesin penyedot air, sebetulnya sudah melakukan pengeboran dua kali, terhubung mesin sering kebanjiran jadi di pindah, yang penting ada air. Di masyarkat masih ada air

T: saya sudah mewancarai beberapa ibu-ibu yang mengelur air bersih yang sering mati itu

J : kendala air itu bukan karena sumbernya tidk mengeluarkan air tapi karena listriknnya mati, kalau listrik mati ya mau bagaimana lagi, Cuma listrik yang menjaditenaga untk menyedot air

T: kalau sering mati itu banyak yang mengeluh pak?

J: loh yaiya tapi kalau listrik mati ya maugimana lagi

T: trus biasanya amengaluh itu kebanyakan siapa ?

J: yo bu-ibu, wong do gawe kora-kora segala macam tetek bengek,Aslinya sibel itu di gunakan 300 pengguna, tp disini itu sudah 469 pengguna, nah semskin tahun semakin bertambah penduduk ya listrik pun seharusnya bertambah, tapi trafonya yang tidak ada penambahan ya akibatnya sering mati.makanya setiap bulan ada rumah baru pemasangan rumah, sudah tak layangkan suart kepda pln tapi tidak ada tindakan. Kendalanya ya itu listrik, hari kemaren itu listruk bisa matikan smapai tiga kali.

T: biasanya di lakukan pengecekan saluran air?

J : satu tahun 2 kali, ya biasanya pada saat musim kemarau karena tambak-tambak sudah di kuras untuk penanaman padi, biasanya tak sedot untuk membersihkan kotoran yang ada dalam saluran air pake etek, mulai dari dusun Beneran sampau dusun Kepudi kulon

J : pengeluaran paling banyak itu dusun Pudiwetan, beneran 632kibik satu bulan, pudiwetan 1677 satu bulan, melawe 2027, pudu kulon 1487, kalau di total bisa dapat 5 juta itu kalau bulan januari sampai bulan 6, kalau sudah memasuki bulan ke 7 sampai 12 bisa sampai 8 juta perbulan, nek wayae rendeng iku akeh seng ngapek banyu nak bengawan. Dusun pudu paling akeh dewe di banding telong dusun iku, pudu wetan nek di roto-roto enetek 18 ewu sambungan 94 oleh 1600,000, pudu kulon 130 sambungan, beneran 74 sambungan oleh 632 ribu dirata-rata, 227 sambungan di bagi 156 bisa 13ribu perumah, jadi wong pudu paling akeh dewe, sebab wong pudu jarang metu, dan yang paling kompline iku wong pudu wetan soale yo enteke akeh, yo koyo ibu supeni iku paling saitik iku paling saitik entek 50 perbulan, ono wong 8 iku paling akeh entek, saiki wong pudu jarang adus nak bengawan aduse gowo banyu air bersih. Pokoke seng narik ndek pudu iku ono wong enem seng penak di tariki, soale enteke akeh, ono seng gak gunakno yo semi iku polae dewean..Paling cerewet iku wong deso pudu wetan,

T: Digawe opo ae kiro-kiro

J: Yo seng paling marai entek akeh yo bisasane umbah-ubah, wong-wong pudu iku jarang seng gelem umabh-ubah gowo banyu bengawan. Dadi kendalae yo iku mau banyu, teko listrik.

J: jane banyu iki lancar tapi gowo sanyu kabeh, deloken wong pudu wetan seng gawe sanyu piro wong 76 KK.

T. lah niku enteke jek tetep jare petugase

J: iyo ket biyen mulo stabil 40 menit wes bek iku tandon, lah iku nek posisine paralone koyo ngono sopo seng kate ngeduk. Kendalae yo ngono iku paralon wes kependem, dalam sisjine yo iku ganteni paralon

T. trus sampean penarikane di bentu sopo ae

J : yo mben dusun iku ono, pudikulon ono, melawe ono, beneran ono, pudi wetan.

T: lah seng nentukno iku sinten kak dol?

J: yo rembukan perdusun keputusane deso

T: lah kok katah seng lanang?

J: lah wedok goleko, sospo wong kene seng gelem. Nek ono wong wedok sisi budek tambahan, wong wedok gk iso ngewangi nenk ono seng bejat, lak di getingi karo kancane.

T: pirp opahe iku kak?

J: yo sesuai karo jumlah penduduk, yo karek di bagi nek sak dusun wong loro yo di bagi wong loro.

T: trus banyu iki opo wes termasuk BUMDes kak ?

J: iyo, lagek tas iki

T: sinten mawon penguruse?

J: durong terbentuk, wong lagek wingi ono sosialisasine kok.

2. Nama: Amala**Umur: 47 tahun****Pekerjaan: menjahit dan ibu rumah tangga****Desa: Kepudibener, dusun Kepudiwetan****T: Wonten pinten anggota keluarga niki?****J :keluarga ndek omah iku ono, aku sak bojo, embok, iema sak bojoe sak anake, terkadang yo ulik sak anake sak 2 trus bojoe,****T: sampean kalau mencari air bersi diamana?****J : air bersih iku, air bersih teko saluran deso****T: lah air bersih niku di damel nopo mawon?****J: yo kanggo masak, kora-kora, ados umabh-umbah.****T:nek saluran iar bersih niku lancar nopo mboten?****J: yo terkadang lanacar, terkadang igak lanacar****T: lah pripon nek pas mati niku pripon ndolek banyune?****J: yo sabar sek, manfaatno benyu bengawan iku, kanggo adus, kora-kora, umbah-umbah.****T:trus nek banyu bengawan sat niku pripon golek banyune****J: ya, nunggu banyu sampek urip, terkadang sore lagek makan, terkadang yo sampek bengi. Yo kate kopye maneh wong gak enek banyu, nemusim ketigo yo gk enek banyu, sampek di rewangi gak adus sedino, rong dino.****T: kegiatan omah sampean biasane sak bendino niku sinten seng ngerjakno bu?**

J: yo aku seng gawe sego seng masak, nek terkadang yo anak ku pas sak durunge ngelahirno, nek ngene iki yo sopo maneh nek gak aku seng nyendak opo-opo.

T: trus kalau masake pripon??

J: masake yo biasane gawe banyu tadah hujan, banyu galon, soale air bersih iku kurang apik kanggo gawe sego, nek gowo air bersih segoe dadi kuning kecoklatan,,yo nek ngene iki bengawan enek banyune iso gawe adus, umabah-umbah sanitasi ndek benfawan, nek ketigo yo sementara gak adus wong gak enek banyu

T: opo koyo ngganggu aktivitase sampean?

J:yo jekas ngganggu, gak ganggu kopye wong seharuse wektu kanggo turu di gunakno kanggo nunggoi banyu metu, seharuse istirahat yo gak iso, seharuse jahit tp kudu nunggu banyu. Yo ngono. Nek bengi seharuse turu, nek gk yo awan waktu jahit, tapi soale nunggu banyu dadine gak iso jahit yo penghasilane berkurang. Biyen sak durunge ono saluran banyu yo podo ae kangela , pas mek ono sumber air seng ono gone dusun, tspi Cuma ngetokno bantu saitik ikupun metunre saitik, metune biasane jam 9-3 isuk.

T:terkadang kenek piro banyu perbulane

J: yo gk tentu kenek piro. Kadang yo 10000 ewu, 20000 ewu yo gk karuan, wong banyune jarang metu pisan.

T: pinten pendapatane jahit niki?

J: aaah,,,,,,,,,,,,, yo gak tentu,paling yo 20000 ewu, pokoke sak onoe wong jahitno, permak kelambi rok, ndo lekoen iki jek numpuk, wingi sedino gak jempok belas polae sek ruwet, ngolah iwak dikeki wong-wong mirek,

T: sampek jam pinten nek jahit ngoten niki?

J: yo gak karuan, kadang sampek sore, kadang yo sampek dalu, nek dalu ngono iku ngebut soale kate di jupok jahitane.

T: biasane masak peng pinten sedino ?

J: kadang peng pisan, yo kadang peng pindo, tp biasane sekalian masak isuk tok kanggo sore pisan

3. Nama: Sriaah

Pekerjaan: punya toko

Dusun : Kepudiwetan

T: wonten pinten anggota keluarga sampean?

J: ono limo anggota keluarga

T: lah air bersih lancar ta??

J: lancar tapi terkadang juga macet

T: nek gak mudal banyune ngapek banyu nang endi bu?

J: di kali bengawan

T:lah nek pas musim ketiga iku ngapek banyu nang endi?

J: ya beli air, air galon untuk di buat cuci piring

T: opo sering banyune mati, opo sabendino?

J: yo kadang sedino, kadang setangari

T: niku mboten ganggu kegitane sampea?

J: yo ganggu nemen to, wong gak enek banyu, opo-opo serba repot

T: sedino piro batine toko iki?

**J: Yo pokok iso kanggo kebutuhan blonjo, kebutuhan mangan
sabendino karo di enggo kulaan maneh**

T: lah suami ibu bekerja apa?

**J: kuli bangunan, tapi asline wes pegel mbak, kerjo koyo ngono, tapi yo
kate piye maneh, wong isoe yo mek ikuorang bisanya Cuma bisa.
Apalagi pada saat banjir ini bensin semakin boros, kalau di hitung
sehari bisa sartus tapi juga dibuat untuk bensin dan rokok saja, jadi
di buat untuk belanja tidak cukup. Bedo karo kerjo adoh, duwite iso
di tabong, iso, kalau begini ya gak bis ngumpul mbak jadi kalau gk
di bantu dengan toko ya kurang.**

**J: Belum lagi masalah toko, kalau untung kotornya gk begitu banyak ya
belanja untuk toko ya Cuma bisa beli sedikit. Terkadang sabendino
yo gak tentu. Apalagi anak saya hamil, meskipun sudah ber suami
tapi orang tua juga tetep memikirkan baiaya persalinanya nanti dan
juga selamatan tujuh bulanan nanti. Pekerjaan rumah tangga juga
masih saya yang mengerjakan mbk.**

T: lah seng nak pasar kulaan biasane sinten?

**J : yo sopo maneh nek gak aku, yo nak pasar kiringan kono, gowo
sepeda motor diki ronjot gowo blonjoan semono akehe, nek kakmu
kisen perey yo karo kak kusen, tp nek belonjoane saitik.**

T: kok kuat sampean ?

J : gak kuat lapo, wong karek numpak ae, yo wes biasa pisan.

4. Nama : Sumiatun

Pekerjaan :Buruh strika konveksi

Desun: Melawe

T: namine sampean sinten?

J: sumiatun.

T: kerjone nopo:

J: nyetrika baju konveksi

T: lah suamine kerjo nopo?

J: kerjo serabutan, kadang yo pijet

T: sebulan gajian pinten?

J: yo gk tentu,paling akeh yo 200

T: banyune ten meriki lancar ta?

J: yo lancar jros-jros, air bersih lancar

T: saulane banyune entek pinten?

J: entek 13 yo gk tentu, tp iki pengritan

T: seng masak ndek rumah sinten?

J: yo sopo maneh, aku iki seng gawe sego

T: tanggungane piro?

J: wonten 6 sak ibuk bapak q, anak bojo

T: lah nek kerjo ngene iki mboten ganggu pekerjaane rumah tangga sampena?

J. Tidak mbk tidak sama sekali, iki gawe kerjo sampingan, kanggo jajan anak-anak

T: berarti air nyala terus?

J: yo Cuma kalau mati lampu ae seng mati

T : nek lampu mati, banyu mati sampean golek banyu nandi?

J: yo neg bengawan nek maneh, tapi mek kanggo umbah-ubah kora-kora nek banyu jeding entek yo adus neng bengawan.

T: nek bengawane sat pisan, sampean golek banyu nandi?

J: yo nunggu sak makane, sampek tengah wengi, ngangsu banyu. Tapi nek ngene iki yo lancar-lancar ae

5. Nama: WULAN

Kerja: serabutan

Desa : Kepudibener, dusun Kepudiwetan

T : banyune lancar mbk?

J: yo kadang makan yo kadang gk.

T : kak sarokan jek tetep nyetrom t?

J: sek tetep

T : sedino oleh piro bojone sampean?

J: **gk karuan sedino yo kadang oleh 20/50**

T: sedino iku entek penghasilane?

J: **yo gk ngerti wong gk elok nyekel**

T: berarti gk dilongno sampean?

J: **mek di kei 10/20**

T: sampean kerjo opo mbk?

J: **yo kerjo serabuta, kadang umbah-ubahno, kadang ngepelno, kora-kora karo ngonceki menyok sabendinone.**

T: **trus opohe ngene iki (serabutan) kanggo opo ae?**

J: **gawe jajan maisin, ngono ae kurang**

T: banyune sampean iku entek piro biasae saulane?

J: **kadang 15 kadang 20**

T: iku sering macet?

J: **iyu macet,, iki mau aku gk kondo sarokan (bojo) tak wara aku di ajak anju**

T: smpean gk kondo nek buru umbah-ubah

J: **ora kondo**

T: lapo nek gk kondo mbk?

J: **gk oleh**

T: biasane piro nek mburuh umbah-ubah iki mbk?

J: biasane 20/30

T: spp ne miasin piro mbk saulan?

J: saulan 38, nah iki iku wes dobel 5 ulan

T: lah kok iso akehe?

**J: lah pas tepak gk nduwe duwet iku mbk sarokan tak kongkon nyicil
ae gk di bayar, iki LKSe 200 ewu, tunggaane sekolah tk ae yo jek
durong mari**

T: lah kak sarokan ngono iku melu mikir t mbk?

**J: yo nek aq gk direwangi sarokan yo mosok iso nanggung dewe, tp nek
aq bayarane mesti rong ulan rutin ngono, paling iso nanggung ijen,
seumpomo nek pabrik ngono emboh maneh, ngene iki yo gk iso mek
kerjo serabutan. Yo mikir anak, mikir omah, belonjoe, jajane
meisin, sarokan paling rokok duwek.**

T: lapo umabh-ubah ndek bengawan mbak?

**J: enak umbah-ubah nek bengawan cepet bersih, ndek omah yo
banyune gak nutut.**

T: nanggung wong piro mbk smpean?

J: nanggung wong 4, karo adek ipar.

T: ndang di wei duwek piro biasane?

**J: gk tau di wei duwek, yo biyen iko pas teko lungu palembang, saiki yo
gk tau malah tambah gawekno sego kanggo sangu kerjone ben
kesuk, iwake ae kudu seng pantes.**

T: biasae sampean masak peng piro sedino?

J: masak sepisan isuk nek gak awan, kadang yo sedinopeng pindo

T: kegiatan rumah tangga sampean opo mbk Wulan?

J: mulai teko gawe sego, belonjo, gawe iwak karo ngersii omah, kra-kora yo nek gak ono banyu yo ngenteni sak mudale nek gk yo langsung di korai ndek tambak soale ndek bengawan yo kadoen.

T: lah trus nek umbah-ubah?

J: nek umbah-ubah ngenteni banyu makan nek gk makan yo mundong-mundong iku kumbahan

T: jek tadah udan mbk?

J: iyo , gawe sego tok

T: belonjo sedino entek piro

J: yo kadang entek 15/ 20/10 durong jajane maisin. Yo lumayan melu rewang ngonceki menyok iku, karo serabutan ngene iki.

T: lah bsane nek banyu mati golek ndek ndi mbk/

J: yo tadah udan gawe masak sego, trus nagemek banyu ndek kali bengawan, nek gak ngono yo ngangsu bengi-bengi, kadang gentenan karo sarokan, nek sarokan aras-arasen yo dewean.

T: lah nek wayae ketigo ngono iku golek nandi?

J: yo ngamek banyu ndek telogo sawah, nek gk ngono yo ngamek nak keduran (desa asli mbk wulan)gowo curigen

Nama: Dewi

6. Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga, Petani

Desa: Kepudibener, dusun Kepudikulon

T: air bersinya apakah lancar bu?

J: yo kadang lancar tapi banyak macetnya dari pada lancarnya

T: kalau mampet itu gimana bu?

J: ya kendalanya itu karena mesinya, dan juga karena iar kalau kemarau itu juga sedikit sumbernya. Kalau musim kemarau dan hari raya itu sampai rebutan,

T: niku pripun mencari airnya bu?

J: beli air galon untuk memasak dan yang air bersi itu untuk mandi dan mencuci. Terkadang air atau waktu musim hujan ya masih macet juga air.

T: tapi tidak sampai mencari air di telaga?

J: iyo ndek pudi wtan iku kalah karo seng nyanyo, nek lampu mati yo elok mati ndek kene,

T: matine sampek sedino rong dino

J: iyo wong jeding q tak gawe gede, cek iso nampung banyu luwong

T: ndek kene akeh seng nyanyu t?

J: yo gak ono, masio onoo yo nyanyune ndek bengawan, nak kali-kali wong aku ae yo tak tukokno keran otomatis, tp banyu air bersih iki gk ono seng gawe masak soale banyune elek, mambu apu. Yo tuku curigenan.

T: saulan entek piro biasane ?

J: yo gk karuan, kadang 16/20. Yo iki gelek ngumbah-umbah nak kali, kora-kora nak kali

J: kalau pas air mati ya sering mencari aiar di telaga, sampai ketelaga-telaga, kalau sudah mati ya kebanyakan warga mencari air di telaga ini, apalagi di daerah dudusun pudu kulon ini banyak yang memproduksi jamu, jadi ya kesulitan banget kalau air mati, dan yang produksi dan penjual itu ibu rumah tangga juga. tapi sekarang sudah lumayan karena sudah ada pemasok air galonan. Kalau air brsih itu tidak bisa di buat minum nak,

T: lanopo kok mboten saget dibuat minum?

J: ya sebab airnya kurang bagus kalau ada yang buat ya yang montolo aja, terkadang di buat masak warnya kuning nak. Pudi kulon kan yang paling akhir sendiri di bagian barat. Ya Allah hitungan ya kalau rumah di jalan masuk desa kan seharusnya bisa keluar air sebab itu aliran pertama itu aja sering macet,

T: suami ibu kerja apa?

J: yo ngeragum sawah

T: kegiatan sabendinane sampean lapoan?

J: yo masak kate lapo maneh, kadang yo nang sawah ndelok tampak, ngewangi anak ku seng adolan saben kisuk, Yo wong wedok iku penggawenane nang pawon, ket cilek wes kudu diulangi nyendak gawe neng omah, yo koyo nyapu, gawe sego, iwak, poko ke kudu seng akas. Nek digowo nanggone morotuwo gak kaget.

T: berarti seng masak niku sampean?

J: yo iyo, wong anak ku adolan sampek sore, dadine aku seng gawe sego sabendino

T: biasane peng pinten mask?

J: yo sepidan, gawe sego isuk tok, terkadang yo peng pindo

7. Nama : Ibu Muslkha

Alamat: Desun Beneran

Pekerjaan: Ibu rumah tangga

T: Banyu air bersih lancar t iigak?

J: Yo kadang mati kadang lancar,

Sering matine, nek wayae ketigo yo angel, nek ngene iki bengawan isek ono banyune yo nak bengawan.

T: Sering mati t?

J: Nek wayae ketigo yo ngetan-ngetan kono golek nak bengawan ngetan.

Iyo nek mati yo ngungsi ngulon nak gone suana jublang kono ngulon, nek gok ono yo gak adus.

T: Iso ta di sanyu?

J: Lah nek gk duwe sanyu makan teko ndi?

T: Lah banyune iku smapean gawe opo ae?

J: Umabah-umbah yo numpuk gak enek banyu di mbarno disek, gak duwe sanyu yo piye mane keadaan, yogawe masak adus, umbah-umabah, tapi nek masak yo gowo banyu udan. Aku yo kadang pegel ngewangi karo gowo anak khilmi.

T: Jare elek di nek di gawe masak?

J: Iyo air bersih iku gk iso gawe sego, mek iso gawe adus umbah-ubah, soale banyune iku abang, nek gawe sego yo gawe banyu udan nek gak ono yo tuku galon.

T: Lah sopo seng masak ?

J: yo sospo maneh nek gak aku seng nyendak opo-opo yo cek kora-kora, masak, resek-resek omah, umbah-ubah kadang yo jek maknai wedus karo ngewangi rusdi, fika yo gek cilik durong iso opo-opo paling yo ngemong adike nek tak tinggal masak.

T: Kak rusdi jareng nandi?

J: Yo rusdi njareng ngetan-ngetan adoh kono, njareng karo wong-wong kene nek gak ngono yo jareng dewean.

T: Sampeang yo ngewangi bojoe sampean?

J: Yo aq bendinane masang tima ndek jareng karo nembel sneg bolong-bolong dadi gk ndolok-ndolok

T: Nandi khilmi?

J: Khilmi ndek ngarep kono, karo fika.

T: Lah sampek pirang dino banyu mati?

J: Iyo nek mati yo kadang sedinoan gak makan-makan sorae yo jek ono banyu neng kali iki, pas wayae rendeng, kora-kora yo sek enak, nek mati yo ngususng rono-rono butek-butek yo di jupok ae wong kadang nak gone suana yo kadoen pye mane, sampek budeg aku kadang mati sedino rongng dino kadang yo telung dino sorae kolam jeding q iki ombo, anak q tak omongi nek adus ojo akeh-akeh nak gak ono banyu, alhamdulillah anak q nurut.

T: Fika kelas piro?

J: Fika wes kelas limo, dia pengen mondok tapi aq gk tego wedih nangis teros.

T: bojoe sampean biasane oleh piro?

J: Yo oleh 20 kilo kandang 23 kilo yo gak karuan gak pasti pisan, yo iwak bader, jaer, sombro rego iwak yo kadang mungah mudun.

T: Lah pye iku nek banyune mati?

J: Air bersihne mati, mari ngono banyune gk iso gawe masak banyu opo wong abang, nek masak yo kadang banyu tuku. Ngebore nek ngarep masjid iku digawe ngebor, ngarepe masjid. Telogo digawe penampungan.

T: Nda lapo kok banyune dadi ngono ?

J: Banyu iku gk koyo biyen di gawe gawe sego apik saiki tambah elek-tambah elek kadang yo mampu apu.

T: Kapan ae bojoe sampean budal?

J: Iki telung jareng, nek jareng yo gowo perahu, tekoe rong dino pisan, kadang yo gak oleh nju, bensine ae long liter durong rokok 2 ceplek. Gawe bayar sekolah karo ngajine fika, wong gak oleh bantua.

T: lah sampean pye nek umbah-umbah?

J: yo nek gak ono banyu yo gowo petahu nang bengawan, nek banyu bengawan entek yo ndek telogo kulon konoh nek yo nang tambake wong. Iki ta luwong, lah nek ketigo yoo gareng, ikiloh pikangku smapek pegel ngangsu banyu, gareng temenan

3. Field Note

Ibu sumiatun merupakan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh setrika di konveksi, ia kesehariannya mengerjakan pekerjaan rumah tangga, ia mengurus anak dan juga memasak, mencuci dan bersih-bersih. Ia biasanya memulia aktivitasnya dengan memasak. Pada saat di dapur ia terlebih dahulu memasak nasi, ia mencuci beras di air yang mengalir dari keran ia memasak dengan menggunakan *rice cooker* agar lebih cepat, kemudian ia mengambil air di salah satu *genuk* untuk memasak nasi, ia memiliki dua gentong dan satu *genuk* untuk persediaan apabila air tidak menyala, meskipun ia tahu bahwa air keran kalau digunakan untuk memasak nasi tetapi ia masih menggunakan air tersebut. Sambil menunggu nasi ia lanjut untuk membuat lauk, ia membuat masakan yang berkuah karena banyak ikan, untuk kua ia mengambil air yang sama seperti ia memasak nasi, karena ia tersebut khusus untuk memasak. Sambil menunggu masakan matang, ia memandikan anaknya yang masih TK sebelum berangkat sekolah, setelah sudah matang ia menyiapkannya di meja supaya nanti anggota keluarganya bisa mengambil makanan dengan gampang, sebab ia harus mengantar anaknya ke sekolah dan menunggunya, sebab anaknya masih TK. Ia biasanya mengantarkan anaknya yang TK ke sekolah sampai siang, setelah itu ia melanjutkan untuk bersih-bersih seperti mencuci piring dan juga rumahnya. Ia masih memiliki orang tua ibu dan bapaknya yang sudah lansia, sehingga hanya sesekali saja ibunya membantu seperti menyapu, selebihnya ibu Sumiatun yang mengerjakan. Ibu sumiatun bekerja sebagai buruh setrika di konveksi dusunya, setiap ia bekerja ia mengajak anaknya yang masih TK, sehingga ia bekerja sekaligus menjaga anaknya, sebab di rumah tidak ada yang menjaga karena suaminya juga bekerja serabutan dan biasanya pulang sore bahkan sampai malam.

pekerjaan sampingan dengan bekerja menyetrika baju dari konveksi, sebab dusun Melawe terkenal dengan buruh konveksinya dan mayoritas pegawainya adalah ibu rumah tangga dan juga gadis desa yang sudah lulus SLTA, konveksi tersebut milik ibu Nur Fadilah, dan orang disana biasanya memanggilnya mbak Nur, terdapat kurang lebih sepuluh pegawai termasuk ibu Sumiatun yang kebetulan kebagian proses menyetrika baju yang sudah di jahit, terkadang ibu

Sumiatun mengerjakannya di rumah karena semua pegawai mbak Nur melakukan pekerjaannya di rumah dengan mesin jahit yang di sewakan oleh mbak Nur, supaya bisa mengurus pekerjaan rumah tangga dan sekaligus menjaga anak-anak merka sehingga tidak bolak-balik. Namun ibu Sumiatun lebih sering ketempat konveksi sebab tempatnya lebih nyaman dan biasanya ibu Sumiatun mengajak putranya yang masih duduk di bangku TK yang bernama Zuzud, sebab tidak ada yang menjaganya di rumah, anak pertamanya juga pulang sekolah sore hari dan juga orang tua ibu Sumiatun juga sudah tua jadi Zuzud sering di ajak bekerja.

Pada saat ibu Sumiatun bekerja anaknya bermain dengan limbah-limbah potongan kain dan berlarian kesana-kemari, hal tersebut sudah biasanya baginya, yang penting anaknya tidak keluar rumah. Untuk perkodinya ibu sumiatun biasanya di beri upah 6500 ribu Rupiah dan biasanya ibu Sumiatun bisa menyetrika satu sampai dua kodi per hari. Menjelang sore pekerjaan ia sudah selesai dan pulang, sesampainya di rumah ia memandikan anaknya untuk pergi mengaji, setelah itu ia melanjutkan memasak untuk makan malam, biasanya satu hari bisa memasak dua kali pagi dan sore. Suami ibu Sumiatun berada di rumah ketika sore sampai malam, karena pagi hari suaminya harus berangkat kerja sampai sore, sehingga waktu dirumah lebih sedikit, dan ketika dirumah ia hanya ada pada saat makan pagi dan sore, malamnya ia biasanya *ngopi* di warung dengan bapak-bapak lainnya dan pulangpun agak malam, setelah itu suaminya istirahat dan tidur. Bisa dilihat bahwasanya peran laki-laki memang sangat minim di dalam kegiatan rumah tangga, meskipun mempunyai waktu luang sepulang kerja namun ia merasa bahwa tidak ada kegiatan lain, sebab suaminya merasa kegiatan rumah tangga adalah tugas istri, tanggung jawab suami mencari nafkah dengan bekerja, peran suaminya diwilayah domestik ketika ada barang-barang yang rusak semisal kompor baru suaminya terdapat peran dan itu hanya sebentar dan jarang.

Field Note Ibu Wulan

Setiap pulang dari bekerja mengupas singkong mbak Wulan belanja untuk memasak untuk suaminya karena suaminya tidak puasa, namun sebelum memasak

mbak wulan mencuci baju dulu sebab air bersih yang keluar sangat kecil sekali sehingga harus menunggu, terkadang di bawa ke sungai ia cuci di sana. meskipun mbak wulan puasa ia memasak sekalian sama buka dan sahurnya sehingga memasak satu kali, sehingga menghemat air untuk mencuci piring, dan kegiatannya pun di mulai dari pagi sudah mengupas singkong sampai siang selesai memasak, namun ia seharusnya mencuci baju, namun karena air bersih keluarnya sangat sedikit ia menunggu sembari beristirahat, sebab ia baru bisa beristirahat sedangkan ia puasa sendirian, suaminya tidak puasa karena baru pulang dari mencari ikan, ia bersedirahat di kamar yang sangat sederhana dan sempit sekali sambil menjaga Maisin anaknya. Setelah itu waktu berbuka dan teraweh dan ia berbuka pun seadanya dengan lauk dan nasi yang dimasaknya tadi siang, setelah terawih air pun tidak kunjung menyala sedangkan cucian piring dan baju masih menumpuk karena masih menunggu air menyala, prabotan rumah tangga bekas memasak dan makan ia dengan sekeluarga sudah menumpuk, dan air pun menyala pada jam 1 pagi dan menyalahnya pun sangat kecil, ia menunggu air tersebut dan segera mencuci baju dan mencuci piring setelah itu ia memenuhi bak-bak air mandi dan juga bak khusus untuk memasak. ia membedakan bak air untuk memasak karena kalau tidak begitu air akan habis semua dan jatah untuk memasak akan tidak kebagian.

Setelah itu ia lanjut untuk bersahur, ia mengangsu air sendiri, suaminya berangkat mencari ikan setelah isyak dan anaknya maisin yang masih tidur. setelah ia menyelesaikan sahur dan pekerjaan rumah tangganya ia tidur sebentar untuk beristirahat dan setelah itu ia berangkat untuk bekerja mengupas singkong. setelah itu pulang dan suaminya pun pulang membawa ikan kemudian ia menjualkan ikan hasil suaminya, dan setelah itu ia memasak untuk makan suaminya karena suaminya tidak puasa, pada saat memasak, saya melihat bak-bak yang kosong terutama bak mandi dan keran pun tidak menyala, air habis karena lepas dari pengawasan anaknya mandi dan ditambah anak adik iparnya dengan ukuran bak mandi yang hanya cukup di buat mandi satu orang dewasa saja. Bak air mandii kosong karena keran tidak menyala dan, jadi mbak wulan kalau mandi menunggu air sampai menyala, pada saat memasak ia sangat ribet di dapur sedangkan

suaminya yang tidur karena setelah pulang dari mencari ikan, ia memasak ikan hasil dari suaminya. Sedangkan anaknya Maisin ia meminta untuk dimasakkan telur dadar dan mbak Wulan pun masih ribet dengan mengupas bumbu untuk ikan, dan Maisin pun tidak sabar sehingga ia ingin memasaknya sendiri, dan pada akhirnya mbak Wulan yang memasakan.

Sambil memasukan bumbu ke dalam air yang mendidih ia bercerita bahwa kedua adik iparnya kebetulan pulang kerumah dan dia masing-masing membawa anaknya, mereka tidak ikut membantu mbak Wulan untuk memasak dan sekedar mencuci piring, setelah makan mereka piring bekas makanya hanya di taruh ke tempat cucian saja, sehingga yang mencuci piring adalah mbak Wulan sendiri, mereka ikut mandi dengan air bersih namun tidak ikut membantu mbak Wulan untuk mencari air sehingga mbak Wulan hanya sendirian menunggu air, hanya mbak Wulan yang mengerjakan kegiatan rumah tangga kedua adik iparnya tidak membantu apa-apa. Terjadi perbedaan kegiatan anatara kedua ruangan, ruangan kamar dan dapur mbak Wulan sangat ribet dengan kegiatan rumah tangga seperti memasak dan juga mencuci piring dan hanya mbak Wulan saja yang mengerjakan, sedangkan ruangan sebelah yaitukamar sekaligus dapur adik iparnya di jadikan tempat berkumpul sodar iparnya yang sedang asyik menonton televisi, mbak Wulan sudah mengadu ke suaminya untuk menegur sodara iparnya untuk membantunya dalam hal pekerjaan rumah tangga karena mereka juga ikut menikmati hasil dari masakan mbak Wulan dan juga mandi hasil dari nandon mbak Wulan yang dilakukan sendirian, terkadang adiknya yang paling bungsu mengambil seenaknya saja, karena kamar mandi letaknya sebelah kamar mbak Wulan,. Di tengah-tengah ternyata gas LPGnya habis dan ia harus membelinya sedangkan tokonya lumaya dekat dengan berjalan kaki ia melangkah untuk membelinya, sedangkan suaminya masih tidur beristirahat dan kedua adik iparnya sedang asyik untuk menonton televisi, dikamar dan seklaigus dapur adik iparnya yang tinggal di rumah itu, rumah kecil yang masih di bagi dua karena adik iparnya yang paling bungsu tidak mau untuk bergabung dengan mbak Wulan. Tempat tidur yang sekaligus dijadikan untuk ruang keluarga dan dapur, dan ukurnya sangat sempit sekali, rumahnya masih beralaskan tanah dan kondisi rumah yang

sudah memprihatinkan masih di bagi menjadi dua, sehingga menyisakan ruang tengah yang di gunakan untuk parkir sepeda motor pada saat malam, dan tidak ada kursi atau pun tikar untuk tamu yang berkunjung.

Setelah selesai memasak mbak wulan melanjutkan mencuci piring, kerana air bersih tidak menyala ia berniat untuk mencucinya di tambak belakang rumahnya, tidak lama kemudian air menyala namun hanya kecil sekalli, sehingga ia harus menunggu dan mengurungkan untuk membilasa cucin piringnya di tambak, sehingga tidak susah paya untuk berjalan lebih jauh, dan setiap malam air yang keluar sangat kecil sekali sehingga ia harus lebih lama untuk menunggu dan memindahkan air ke wadah-wadah untuk persediaan sehari, karena bak kamar mandi mbak Wulan hanya berukuran kecil dan kamar mandinya pun sangat sederhana hanya berdinding kayu yang sudah usang.

Setelah mencuci piring dan barang-barang bekas memasaknya ia melanjutkan untuk bersih-bersih rumahnya sekaligus mencuci toplesnya untuk hari raya nanti karena mumpung air masih menyala setelah pekerjaan rumahnya selesai ia melanjutkan untuk mencuci gorden karena kemaren tetangganya sudah menyuruhnya, ia mencucinya di sungai karena air tetangganya juga tidak menyala, ia mendapatkan upah sepuluh ribu dari hasil mencucikan gorden tersebut. setelah itu ai pulang kerumah dan tidak lama kemudian ia berangkat ke desa Keduran, kerumah orang tuanya karena orang tuanya sedang panen ikan sehingga suaminya di suruh untuk bantu-bantu, ia kesana dengan anak dan suaminya sampai malam baru pulang dan mereka pun istirahat namun mbak Wulan harus bangun karena ia menunggu air supaya keluarganya bisa mandi dan kebutuhan air bisa tercukupi. Seperti biasa setelah ia pulang dari bekerja mengupas singkong kebetulan suaminya juga pulang jadi mbak Wulan yang menjualkan ikan perolehan suaminya, biasanya terjadi tawar menawar pada saat jual beli ikan, pada saat harga sesuai menurut mbak Wulan tapi belum tentu sesuai dengan suaminya, sehingga jika harga ikan tidak sesuai dengan suaminya maka mbak Wulan biasanya di suruh balik untuk menawar dengan harga lebih lagi, terkadang mbak Wulan di marahi oleh suaminya hanya gara-gara harga ikan yang tidak sesuai.

Setiap hari ibu wulan sering mengeluh permasalahan air, karena setiap malam ia selalu menunggu air menyala dan terkadang sudah lama di tunggu namun tak kunjung menyala bahkan hanya memperoleh air bersih satu timba dan itu pun tidak cukup untuk kebutuhan sehari, pada saat seperti itu ia seperti biasanya mengurangi jatah mandinya dan keluarganya pun seperti itu, namun terkadang mbak Wulan meminta air ke tetangganya, sebab tetangganya mempunyai mesin penyedot air dan itu pun hanya beberapa timba saja untuk mencuci piring dan beras kalau untuk memasak ia sudah mempunyai persediaan namun wadah persediaan airnya hanya beberapa liter saja seukuran tempat cat tembok yang besar, karena saat air menyala yang pertama kali ia isi adalah wadah tersebut sebab kebutuhan itu yang terpenting, untuk cucian piring, baju atau pun mandi bisa di tunda sampai air menyala. Biasanya kalau air tidak menyala biasanya ia mencuci piring dan baju di tambak belakang rumahnya, namun sekarang tambak tersebut sudah di kuras airnya karena pemiliknya mau menanam padi di tambak tersebut dan mbak Wulan semakin bingung lagi untuk mencari air, karena musim kemarau tiba dan air pun semakin susah untuk di dapatkan.

Field Note Ibu Amala

Setiap pagi pagi pemandangan di sebuah rumah yang biasanya banyak ibu-ibu yang berbelanja untuk bahan masak mereka, dengan masih berfikir nanti mau masak apa, Ibu Amala yang membawa bayi pada saat berbelanja, kebetulan tempat belanja tetangganya sendiri sehingga tidak jauh dari rumah ibu Amala, sembari menotal belanjanya, ia mengingat-ingat belanja apa yang kurang karena ia berencana untuk memasak sambel terong. Setelah berbelanja selesai ia melanjutkan menjahit karena lebaran sudah dekat maka para pelanggan ibu Amala banyak yang datang ke rumah ibu amala untuk vermak baju, dan jahitannya pun sangat menumpuk. Setelah selesai ia lanjut untuk memasak untuk membuat camilan, ia melakukannya sendiri sebab anak-anaknya sama-sama memiliki bayi yang masih berumur dua bulan sehingga beliau yang memasak dan terkadang memandikna bayi anaknya yang bungsu, meskipun tidak ada air ia terpaksa memandikan cucunya dengan air sungai dengan air hangat, meskipun ia khawatir

cucunya akan merasa gatal-gatal, namun mau bagaimanapun juga bagaimana lagi memang air bersih benar-benar tidak menyala.

Kegiatan sehari-hari ibu Amala di dalam rumah tangga adalah seperti ibu-ibu lainnya ia juga memasak seperti yang di gambar, ia biasanya memasak dua kali sehari sebab terdapat menantunya dan anaknya, memasak pagi hari dan juga sore, gambar sampingnya terlihat ibu Amala sedang berbelanja sekaligus mengajak cucunya yang sedang tertidur dan pada gambar sebelah kiri ia sedang memasak dan ditunggu oleh anak yang sedang menggendong anaknya. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa meskipun di dalam rumah terdapat anak perempuan namun yang paling berperan adalah ibu rumah tangga, meskipun terkadang anaknya yang memasak namun peran ibu rumah tangga tidak tergantikan, semisal mau masak apa hari ini, si anaknya tanya dulu ke ibu Amala. Apalagi dalam penggunaan air, ibu Amala sangat tegas sekali contohnya, ketika cucunya yang anak berusia lima tahun mandi dengan bermain air, dan ibu Amala langsung memarahi cucunya yang bernama Aal, dan menyuruh anaknya untuk segera menyelesaikan mandinya dan tidak bermain air sebab untuk mencari air sulit.

Nampak sangat ribetnya ia memasak sedangkan anaknya hanya bisa melihat dan sesekali ia mengajak bicara ibunya, setelah memasak sudah selesai ia melanjutkan untuk mencuci wadah-wadah bekas ia memasak, ia menggunakan tandon kecil yang di taruh atas kamar mandinya sebagai penampung air dan terdapat tempat untuk mencuci piring sendiri dengan keran dan selang, namun jika air tidak menyala maka ibu Amala harus mengambil air dari kolam kamar mandi dahulu untuk mencuci piring. Setelah semuanya sudah selesai ia melanjutkan kegiatannya dengan menjahit baju lagi, karena pelanggannya sudah pada menunggu.

Seperti biasanya ia pagi-pagi sesudah subuh terkadang sebelum subuh ia memasak lauk dan nasi, sebab untuk bekal menantunya bekerja karena istrinya merawat anaknya yang baru berusia 3 bulan jadi tugas rumah tangga masih menjadi tugas ibu Amala, bukan hanya itu ibu Amala juga biasanya kalau sudah selesai masak ia yang memandikan cucunya dan juga menggantikan ibunya untuk menjaga anaknya, sampai-sampai belanja pun ia ajak karena tempat belanjanya lumayan dekat. Pada saat krisis air melanda keran di rumahnya tidak

mengeluarkan air meskipun sudah di sedot dengan mesin pompa air cucunya pun dibawa kerumah mertua anaknya karena tidak air untuk cucunya mandi, meskipun mempunyai tandon kecil di dalam rumahnya namun tetap saja tidak cukup untuk memnuhi kebutuhan setiap hari, maka ia membatasi mandi para anggota keluarganya, supaya air cukup untuk wudlu dan juga buang air besar dan kecil. Ia sangat kebingungan sekali jika air tidak menyala seperti ini, bukan hanya ia saja namun masyarakat satu juga mengeluh bahkan yang dekat dengan sumber air yaitu dudun Melawe juga mengalami kekurangan air bersih, pada saat musim kemarau semua satu desa sama merasakan krisis air, kalau pada musim hujan hanya dusun-dusun yang letaknya jauh yang sering tidak kebagian air bersih.

Field Note ibu Dewi

Ibu dewi merupakan ibu rumah tangga yang tinggal di dusun Kepudikulon, kesehariannya setiap pagi ia membantu anaknya sebelum berjualan. Ia biasanya membantu untuk mempersiapkan dagangan anaknya, seperti membuat es, memasak telur dan juga membungkus sayur-sauyan, ia juga sebagai ibu rumah tangga, mengerjakan pekerjaan rumah tangga mulai dari memasak, mencuci piring dan juga bersih-bersih rumah. Ia mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendirian, sebab anaknya berdagang sayur keliling desa mulia dari pagi sampai sore, sehingga kurang berperan dalam pekerjaan rumah tangga. Ibu dewi biasanya masak setiap pagi, biasanya ia memasak sebelum anaknya pulang dari kulaan dari pasar, supaya anaknya bisa makan sebelum berangkat untuk berdagang, setelah membantu anaknya ia lanjutkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga yaitu mencuci piring dan barang-barang dapur yang kotor. Ia menggunakan air telaga untuk mengganti air bersih yang sering tidak menyala, air tersebut ia gunakan untuk kebutuhan sehari-harinya, ia mencuci piring menggunakan air sungai sampai mencuci baju juga menggunakan air sungai. Jika air benar-benar tidak menyala ia menampung air sungai di dalam gentong atau pun jurigen yang biasanya ia gunakan untuk menampung air bersih, namun ketika iar bersih tidak menyala ia gunakan untuk menampung air dari rawa.

Untuk bisa mengambil air di telaga, ia menggunakan mesin pompa peribadi, sebab jarak antara rumah dan telaga lumayan dekat, sehingga ia mersa terbantu sekali dengan menggunakan air dari telaga, meskipun kualitasnya kurang jernih, sebab air telaga mulai surut, sama halnya dengan sungai, sebab air dari telaga itu merupakan saluran dari sungai. Jika intensitas hujan berkurang, maka air sungai dan juga telaga akan surut, hal tersebut sudah menjadi langganan masyarakat Kepudibener mengenai krisis air, tiada selesai-selesainya dan semaki tahun semakin mengalami penurunan kuaita dan jumlah air. Biasanya setiap ia melakukan pekerjaan rumah tangga ia selalau menggunakan air, gentong yang sudah berisi air telaga, ia endapkan dulu, supaya tanah maupun ganggang akan turun dan akan memnentuk gumpalan , biasanya ia endapkan dua sampai 3 hari, untuk memebersihkan air telaga yag layakdi masak.

Ibu dewi terkadang juga mempeoduksi ikan asap, ia yang bagian mengolahnya dan anaknya nanti yang menjulkanya, bukan hanya membantu anaknya dan juga mengerjakan kegiatan ibu rumah tangga, ia juga ikut mengurus tambak dengan suaminya, pada saat musim tanam padi ini ia semakin sibuk soalnya ia harus mengurus keperluan untuk tanam padi. Ia yang mencari buruh tanam padi dan ia juga yang memasak makanan untuk para buruh tanam padi, dari mulai ia mengeloh ikan kemudia ia memanggangnya, ia mengasap ikan beberapa kilo untuk lauk, ibu dewi yang mengasapnya sendiri dan juga memasaknya, sebab anaknya juga baru datang dari berjualan, ia mengasap dari mulai sore sampai malam hari, ia leih dulu menyelesaikan tugas rumah tangganya, setelah itu ia mulai mengasap ikanya, sambil di temani peneliti, ia bercerita mengenai air bersih yang mulai sulit untuk di dapatkan, apalagi mulai memasuki musim kemaru, air menjadi snagat krisis, dimanana sungai-sungai dan telaga mengering dan air bersih sering tidak menyala, kalau sudah seperti mau tidak mau ia harus menunggu air keluar sampai larut malam, dan gentong menjadi hal yang harus ada di dapur rumah tangga, dan harus diisi terlebih dahulu, karena itu menjadi penampung air untuk kebutuhan dapur. Selaian itu ia juga ikut membantu menanam padi di tambaknya. Ibu dewi juga ikut merawat tambaknya, ia yang mengatur semuanya mulai dari ia mencari buruh tandur sampai ia yang menanam sendiri jagung

dipinggir tambaknya sampai ia mengeluh punggungnya sakit karena harus merunduk terus.

Field Note Ibu Muslika

Ibu Muslika setiap harinya dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak biasanya satu hari sekali pada saat pagi hari, untuk sarapan anaknya yang masih sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan juga untuk keluarga lainnya. Pagi-pagi beliau sudah mulai untuk mencuci piring bekas makan malam dan barang-barang dapur yang kotor, dengan perahu ia menuju ke sungai jika air bersih tidak menyala, sekaligus ia mencari air untuk kebutuhan rumah tangga, itu pun kalau pada saat perahunya tidak di pakai oleh suaminya untuk mencari ikan, sebab sungai yang ada di belakang rumahnya sudah mulai surut sehingga airnya tidak layak untuk di gunakan karena sangat kotor sudah tercampur dengan tanah, ia melakukannya sendiri karena suaminya masih tidur dengan anaknya yang kecil, sedangkan anaknya yang pertama sedang mandi di tetangga yang sekaligus neneknya sendiri untuk mandi karena air di kolam kamar mandi tidak ada airnya. Setelah selesai ia pulang dan memandikan anaknya yang masih berumur dua tahun itu dan melanjutkan memasak, dan airnya tidak menyala sama-sekali sampai ke esokan harinya pagi hari air pun menyala, sehingga ia memanfaatkan untuk mencuci sebab cucianya sudah menumpuk selama sepuluh hari, dan itu terdiri dari pakaian satu keluarga, dari mulai baju ibu Muslika sendiri sampai baju anaknya yang masih kecil itu, hal tersebut menjadi strategi ibu Muslika untuk mengatur pengeluaran air pada saat krisis air, sehingga kebutuhan air untuk memasak lebih penting meskipun cucianya sangat banyak sekali, ia mulai mencuci subuh karena air menyala sudah sejak jam 3 pagi, ia terlebih dahulu memenuhi kolam air di kamar mandinya dan juga wadah khusus untuk kebutuhan memasak seperti yang di gambar di atas terdapat dua timba bekas cat tembok sebagai tempat air untuk memasak. Jadi ia mengantisipasi supaya tidak kehabisan air untuk memasak, sebab ia harus pnadai untuk mengatur pengeluaran air pada saat krisis air salah satunya dengan cara tersebut dan hal tersebut banyak

juga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga lainnya, ada yang menggunakan gnetong, genuk (wadah air yang terbuat dari semen di bentuk seperti guci besar). Pada saat itu kebetulan berbarengan dengan hari raya Ketupat seminggu setelah lebaran, jadi setelah ia selesai mencuci baju ia diamankan dulu sebelum ia menjemur karena ia harus membuat ketupat dan membungkus Lepet (Beras ketan yang di campur parutan kelapa kemudian di bungkus dengan janur) ia harus memarut kelapa terlebih dahulu untuk campuran bersa ketan, suaminya seskali membantu untuk membuat ketupat saja dan ibu Muslka yang mengisi beras pada ketupat tersebut, tidak terasa kegiatan itu sampai sore baru selesai, setelah itu ia tinggal memasaknya dan memasak lepet paling cepat satu jam dan itu pun pakai tungku yang apinya sangat besar, sedangkan ibu Muslika menggunakan kompor gas sehingga butuh waktu 2 jam untuk memasak lepet dan kupat, hal tersebut di lakukan supaya lepet dan kupat tidak gampang basi. Sambil menunggu matang ia melanjutkan untuk menjemur cucianya, ia menjemurnya di depan rumahnya, seskali ia mengecek masakan lepet dan kupatnya, setelah itu ia melanjutkan menjemur lagi, saking banyaknya jemuranya pun tidak muat, karena ia takut hujan ia jemur di dapur yang bawahnya di kasih wadah supaya air tetesanya tidak ke lantai, sedangkan suaminya ke kandang kambing bersama anaknya yang masih kecil jadi ia melakukannya pekerjaan rumah tangganya sendirian.

Pernah pada saat itu setelah sholat ashar ia mencuci baju dan mau mengisi menggunakan perahu untuk pergi ke bengawan, karena kali di belakang rumahnya sudah airnya sudah mulai keruh sebab mulai surut dan dangkal setelah itu ia berangkat dengan cucian yang lumayan banyak dan wadah untuk mengambil air, sampai menjelang magrib ibu muslika masih belum selesai mencuci sehingga ia tergesah-gesah supaya tidak sampai malam karena ia sangat takut saking tergesah-gesahnya bolang baling perahu mesinya pecah karena mengenai kayu, sesampai di rumah suaminya tidak membantu malah memarahi ibu Muslika sebab mesin dan perahunya biasanya di pakai suaminya untuk mencari ikan, dimarahilah ibu Muslika dan ibu Muslika hanya bisa diam tidak berani membant, ia mungkin merasa bersalah.

4. Lampiran Surat



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Lamongrejo No. 92 Lamongan - Kode Pos 62217
 Telp. (0322) 321706 e-mail : bakesbangpol@lamongankab.go.id.
 website: www.lamongankab.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN
 Nomor : 070/192/413.207/2018

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Lamongan Nomor 27 Tahun 2011 tentang Kedudukan Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan.

Menimbang : Surat dari Dekan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember tanggal 05 Februari 2018 Nomor : 522/UN25.3.1/LT/2018 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama	: RAHMAH ANJU SA'DIFAH
b. NIK/NIM	: 140910302001
c. Alamat	: Dsn. Pudiwetan RT 001 RW 002 Ds. Kepudibener Kec. Turi Kab. Lamongan
d. Pekerjaan/Jabatan	: Mahasiswa
e. Instansi/Organisasi	: Universitas Jember
f. Kebangsaan	: Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

a. Judul Proposal/Kegiatan	: Domestifikasi Perempuan Dalam Pengelolaan Air di Desa Kepudibener Lamongan
b. Tujuan Penelitian/Survey/Kegiatan	: Penyusun Skripsi
c. Bidang Penelitian/Survey/Kegiatan	: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
d. Penanggungjawab	: RAHMAH ANJU SA'DIFAH
e. Anggota/Peserta	: -
f. Waktu Penelitian/Survey/Kegiatan	: 02 Maret s/d 30 April 2018
g. Lokasi Penelitian/Survey/Kegiatan	: Ds. Kepudibener Kec. Turi

Dengan ketentuan :

- Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di Lokasi Penelitian/Survey/Kegiatan.
- Pelaksanaan Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di lokasi Penelitian/Survey/ Kegiatan;
- Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bupati Lamongan melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan, selambat-lambatnya 6 (enam) Bulan setelah penelitian dilaksanakan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Lamongan, 28 Februari 2018
 a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN LAMONGAN
 Sekretaris,


HARI AGUS SANTA P. S.Sos. MM.
 Pembina Tk.I
 NIP. 19690815 199003 1 007

TEMBUSAN :

- Yth. 1. Bpk. Bupati Lamongan (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Badan Litbang Daerah Kab. Lamongan
3. Sdr. Dekan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Lamongrejo No. 92 Lamongan - Kode Pos 62217
Telp. (0322) 321706 e-mail : bakesbangpol@lamongankab.go.id.
website: www.lamongankab.go.id

Lamongan, 28 Februari 2018

Nomor : 070/192.1/413.207/2018
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

Kepada
Yth. Sdr. Camat Turi
Di -

TURI

Menunjuk surat Dekan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember tanggal 05 Februari 2018, Nomor : 522/UN25.3.1/LT/2018, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, bersama ini disampaikan dengan hormat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan atas nama **RAHMAH ANJU SA'DIFAH** dengan Judul kegiatan "**Domestifikasi Perempuan Dalam Pengelolaan Air di Desa Kepudibener Lamongan**", selanjutnya untuk dapatnya memfasilitasi dan memantau kegiatan tersebut.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN LAMONGAN
Sekretaris,


HARI AGUS SANTA P, S.Sos, MM.

Pembina Tk.I

NIP. 19690815 199003 1 007

TEMBUSAN :

1. Bpk. Bupati Lamongan (sebagai laporan)
 2. Sdr. Kepala Badan Litbang Daerah
Kab. Lamongan
 3. Sdr. Dekan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Jember
-



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
 Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 522/UN25.3.1/LT/2018
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

5 Februari 2018

Yth. Kepala
 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Lamongan
 Di
 Lamongan

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 394/UN25.1.2/LT/2018 tanggal 31 Januari 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Rahmah Anju Sa'difah
 NIM : 140910302001
 Fakultas : ISIP
 Jurusan : Sosiologi
 Alamat : Jl. Jawa IV/B No.6 Sumbersari-Jember
 Judul Penelitian : "Domestikfikasi Perempuan Dalam Pengelolaan Air Di Desa Kebudi Bener Lamongan"
 Lokasi Penelitian : 1. Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan
 2. Desa Kebudi Bener, Kec. Turi Kabupaten Lamongan
 Lama Penelitian : 2 Bulan (25 Februari-30 April 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Susanto, M.F.d.
 NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
 1. Camat Kecamatan Turi, Kab. Lamongan;
 2. Kepala Desa Kebudi Bener, Kec. Turi Kab. Lamongan;
 3. Dekan FISIP Univ Jember;
 4. Mahasiswa ybs;
 5. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173